

# INTEGRASI ANTARA INTERIOR DESAIN DAN GRAFIS INTERIOR PADA INTERIOR KANTOR POLYTRON DI SURABAYA

**Ivelin Marva Wirahadikusumah, Freddy Handoko Istanto, Rani Prihatmanti**  
Interior Architecture Departement, Ciputra University, Surabaya 60291, Indonesia  
Corresponding email : [imarva@student.ciputra.ac.id](mailto:imarva@student.ciputra.ac.id)

**Abstract :** *Nowadays, the growth of human population and economy is increasing more rapidly than in the previous years. Those factors have given positive impact on the increasing of property development such as residential and commercial projects. Because of the increasing of property development, interior designers are required to make a good interior design so it can function well and solve space or interior problems correctly and also give a good esthetic look to each and every project given. By this case, iVEL\_Qing Interior Design Consultant is presenting an interior design firm with interior graphic application as the added value. The interior graphic design application service is used to strengthen the design character/ design by implicating graphic design on walls, ceiling and floor or even interior products. Referring to the added value of iVEL\_Qing Interior Design Consultant, Polytron office interior project is selected to be the study case because the existing condition that has not reflected the character or signature of the company's brand. To solve the design problem, iVEL\_Qing Interior Design Consultant is giving the right solution by designing the interior focused on space planning, circulation, air quality and both interior design style especially, that it is supported by the interior graphic design application service from iVEL\_Qing Interior Design Consultant itself.*

**Keywords:** *iVEL\_Qing Interior Design Consultant, Interior Design, Interior Graphic, Character, Surabaya*

**Abstrak :** Saat ini, pertumbuhan penduduk dan ekonomi terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut tentu akan memberi dampak positif dengan semakin banyak dijumpai berbagai jenis perkembangan properti seperti pada perkembangan proyek area perumahan maupun proyek area komersial. Untuk itu, dalam menciptakan pembangunan properti yang semakin baik maka salah satunya diperlukan campur tangan desainer interior dalam melakukan perencanaan desain interior yang baik, sehingga dapat memberikan fungsi untuk menjawab masalah dengan tepat dan dapat memberi tampilan yang sesuai dengan masing-masing proyek. Dalam hal ini, iVELQing Interior Design Consultant hadir dengan menawarkan layanan jasa desain interior yang memiliki keunggulan dengan adanya layanan tambahan yaitu desain grafis interior. Layanan desain grafis interior tersebut berguna untuk memperkuat karakter atau *image* suatu area dengan pengaplikasian desain grafis pada elemen pembentuk ruang seperti pada dinding, langit-langit, lantai, maupun produk interior. Terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh iVEL\_Qing Interior Design Consultant, proyek mendesain interior kantor Polytron di Surabaya

menjadi studi kasus yang tepat dikarenakan interior kantor tersebut masih belum mencerminkan ciri khas atau karakter yang dimiliki oleh perusahaan. Maka, dalam menjawab masalah tersebut iVEL\_Qing Interior Design Consultant memberi solusi yang tepat yakni dengan melakukan perancangan desain interior yang difokuskan pada segi tata letak, sirkulasi, penghawaan, dan gaya yang tentu didukung oleh layanan desain grafis interior yang dimiliki iVEL\_Qing Interior Design Consultant.

**Kata Kunci:** iVEL\_Qing Interior Design Consultant, Desain Interior, Grafis Interior, Karakter, Surabaya

## BISNIS

### Latar Belakang Bisnis

Seiring dengan berkembangnya zaman, pertumbuhan ekonomi dan penduduk saat ini terus mengalami peningkatan yang tentunya juga akan memberi dampak positif bagi berbagai hal. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya jenis perkembangan bisnis yang terjadi, salah satunya perkembangan bisnis properti yang khususnya pada kategori proyek perumahan atau residensial dan proyek komersial. Maka, dalam menciptakan kualitas pembangunan properti yang semakin baik tentu akan sangat diperlukan campur tangan dari desainer interior untuk membantu dalam melakukan perencanaan desain interior yang lebih

baik, sehingga dapat membantu memberi solusi atau menjawab masalah dengan tepat serta dapat memberi tampilan yang sesuai dengan ciri khas masing-masing proyek. Oleh karena itu, iVEL\_Qing Interior Design Consultant hadir memberikan penawaran dengan melihat peluang-peluang yang terjadi yakni dengan menawarkan layanan jasa desain interior dengan layanan tambahan desain grafis interior yang dapat memberi solusi untuk menjawab masalah yang terjadi.

### Masalah dan Solusi

Berikut ini merupakan detail penjelasan dari masalah, peluang, dan solusi yang berkaitan dengan iVEL\_Qing Interior Design Consultant:

Masalah dan Peluang	Solusi
<ul style="list-style-type: none"><li>- Umumnya klien tidak memiliki konsep yang matang dan tidak paham dengan keinginan sendiri. (Sumber: Liana dan Andy [wawancara]. 4 Februari 2015.)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi konsultasi untuk menemukan serta menentukan keinginan, kebutuhan, dan konsep desain.</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Terkadang klien tidak paham dengan ide dan solusi yang telah diberikan, sehingga klien membutuhkan pemahaman terkait desain maupun contoh produk. (Sumber: Liana dan Andy [wawancara]. 4 Februari 2015.)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi konsultasi atau nasihat serta edukasi untuk memberi solusi terbaik dengan metode yang mudah dimengerti.</li><li>- Memiliki katalog contoh material/produk yang didapat dari supplier untuk memberi pemahaman yang lebih jelas terkait bahan yang akan digunakan.</li></ul>

Masalah dan Peluang	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minat masyarakat dalam penggunaan <i>wall cover</i> cukup tinggi. (Kurniati, 2008).</li> <li>- Penggunaan <i>wallpaper</i> atau ornamen pendukung elemen interior lainnya dapat mempercantik sebuah ruang. (Mangil, 2014).</li> <li>- Naiknya tingkat pembangunan area komersial/publik sehingga diperlukan <i>brand image</i> yang jelas untuk mendukung keperluan bisnis. (Indo News, 2013).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi konsultasi atau nasihat serta edukasi untuk memberi solusi terbaik dengan metode yang mudah dimengerti.</li> <li>- Memiliki katalog contoh material/produk yang didapat dari supplier untuk memberi pemahaman yang lebih jelas terkait bahan yang akan digunakan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peluang jasa desain interior semakin terbuka lebar. (JPMI, n.d.)</li> <li>- Semakin pesat pertumbuhan sektor perumahan di kota Malang. (Publicity, 2015).</li> <li>- Potensi pertumbuhan properti di Surabaya dan Malang meningkat. (Utama, 2016).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kemudahan dengan memberi beberapa contoh portofolio dan contoh desain agar klien dapat dengan mudah menentukan keinginannya.</li> <li>- Bekerjasama atau memperkerjakan desainer grafis untuk membantu membuat aplikasi desain grafis yang dapat diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang maupun produk interior. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan nilai lebih dalam layanan desain interior.</li> <li>- Memilih dan berusaha mendapatkan mayoritas segmen yang berada pada kota Malang dan Surabaya.</li> </ul>
iVEL_Qing Interior Design Consultant	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu klien memahami masalah-masalah yang ada dalam proyek yang akan didesain dengan memberi konsultasi atau nasihat serta edukasi dalam menganalisa dan menentukan solusi terbaik dalam lingkup interior.</li> <li>- Memberi pelayanan lebih kepada klien dengan menyediakan layanan tambahan didalamnya yaitu layanan desain grafis interior yang berguna untuk memperkuat karakter/image suatu area dengan pengaplikasian desain grafis pada elemen pembentuk ruang maupun produk interior seperti pada <i>wallcover</i>, tirai, furnitur, dan lain sebagainya.</li> <li>- Memperkenalkan klien dengan perkembangan tren desain melalui beberapa contoh desain secara visual, portofolio, dan katalog contoh material/produk agar membantu klien menentukan konsep desain.</li> <li>- Mencari mayoritas target klien atau segmen yang berada pada kota Malang dan kota Surabaya.</li> </ul>	

### Keunggulan Bisnis

iVEL\_Qing Interior Design Consultant adalah konsultan desain interior yang bergerak dalam bidang industri kreatif dengan layanan perencanaan desain interior dengan pemanfaatan ruang atau area menggunakan desain yang *customize* yang menangani proyek residensial, komersial, dan retail. Dalam kinerjanya, iVEL\_Qing Interior Design Consultant dilengkapi pula dengan fasilitas pendukung yang dapat memudahkan dan membantu klien dalam menentukan konsep desain yakni contoh desain secara visual, portofolio, dan katalog contoh material atau produk. Selain itu, iVEL\_Qing Interior Design Consultant juga memiliki inovasi atau keunggulan yang terletak pada segi pelayanan yang ditawarkan yakni memberikan layanan jasa tambahan yang berguna menunjang kebutuhan desain interior sehingga klien dapat memilih jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan. Layanan tambahan tersebut yakni layanan desain grafis interior yang khusus menangani proyek komersial dan retail, layanan tersebut bermanfaat untuk memperkuat karakter atau *image* suatu area dengan pengaplikasian desain grafis pada elemen pembentuk ruang maupun produk interior seperti pada *wall cover*, tirai, dan lain sebagainya.

Selain itu, iVEL\_Qing Interior Design Consultant juga memberi layanan tambahan *after sales service* setelah melakukan serah terima hasil desain yang telah dikerjakan yaitu dengan

selalu melakukan pengawasan berkala terhadap realisasi proyek yang dilakukan oleh pihak *partnership*, hal tersebut bertujuan untuk memberi kepuasan terbaik bagi klien serta untuk peningkatan kualitas mutu layanan perusahaan. Bagian terpenting dari usaha yang dijalankan oleh iVEL\_Qing Interior Design Consultant adalah kepercayaan, *teamwork*, dan *network*. Untuk itu sistem kerjasama sangatlah diperlukan, baik dengan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Semua hal tersebut bertujuan demi kebaikan bersama dan untuk menghindari terjadinya berbagai masalah yang akan mengakibatkan dampak negatif.

### Aplikasi Layanan Tambahan

Pada gambar berikut ini merupakan beberapa contoh pengaplikasian layanan tambahan desain grafis interior yang dimiliki oleh iVEL\_Qing Interior Design Consultant:

1. Pengaplikasian desain grafis interior yang mengacu dari sebagian atau keseluruhan ciri khas logo perusahaan.



**Gambar 1.** Pengaplikasian Desain Grafis Interior  
Mengacu dari Logo Perusahaan  
Sumber: Pinterest 2016

2. Pengaplikasian desain grafis interior yang mengacu dari makna sebuah badan usaha seperti pada Yellow Hotel yang mempunyai arti warna kuning.



**Gambar 2.** Pengaplikasian Desain Grafis Interior Mengacu dari Makna Nama Badan Usaha  
Sumber: Google 2016

3. Pengaplikasian desain grafis interior yang mengacu dari ciri khas kekuatan sejarah produk yang dijual oleh suatu badan usaha.



**Gambar 3.** Pengaplikasian Desain Grafis Interior Mengacu Ciri Khas Kekuatan Produk  
Sumber: Pinterest 2016

### Kesimpulan Bisnis

Berikut ini merupakan kesimpulan bisnis iVEL\_Qing Interior Design Consultant:

1. Implikasi manajerial: iVEL\_Qing Interior Design Consultant merupakan perusahaan yang menangani perencanaan desain interior untuk proyek residensial, komersial, dan re-

tail. Dalam pengembangannya untuk selalu menjaga kinerja perusahaan dengan baik, maka iVEL\_Qing Interior Design Consultant selalu melakukan strategi bisnis yang tepat, serta memilih sumber daya yang terpercaya dan tepat pula.

2. Implikasi desain: Implikasi desain perusahaan akan terlihat pada produk desain interior yang dihasilkan khususnya pada proyek komersial dan retail yang memiliki karakteristik menonjolkan desain grafis interior dalam penerapannya. Selain itu, implikasi desain nantinya juga akan nampak pada kantor iVEL\_Qing Interior Design Consultant yang memiliki ciri khas dengan menyesuaikan sesuai target market, karakteristik yang dimiliki, serta hal yang ingin ditonjolkan yakni berkonsep *elegant*, *simple*, dan *nature* yang didukung dengan pengolahan grafis interior pada beberapa elemen dalam kantor. Desain kantor juga dibuat terbuka dengan cara mengurangi penggunaan pembatas ruang yang bersifat tidak tembus pandang yang bertujuan agar klien dapat melihat kegiatan yang dilakukan para pekerja di kantor.

### INTEGRASI ANTARA BISNIS DAN DESAIN

iVEL\_Qing Interior Design Consultant memilih proyek perencanaan desain interior kantor Polytron di Surabaya berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Perencanaan desain interior kantor Polytron di Surabaya termasuk dalam kategori proyek komersial, kategori tersebut sesuai dengan

target proyek dari iVEL\_Qing Interior Design Consultant.

2. Dalam proses perencanaan desain interior kantor Polytron di Surabaya, pihak klien membutuhkan masukan ide desain serta konsultasi mengenai penanganan masalah yang ada dan membutuhkan desain yang dapat mencitrakan kantor Polytron dengan tepat. Kedua hal tersebut sesuai dengan layanan yang diberikan oleh iVEL\_Qing Interior Design Consultant karena iVEL\_Qing Interior Design Consultant dapat memberi pemecahan masalah yang berhubungan dalam lingkup interior, memberi nasihat/konsultasi kepada klien, dan memiliki layanan tambahan desain grafis interior yang dapat membantu dalam pencitraan interior kantor Polytron.

## **DESAIN**

### **Latar Belakang Proyek**

Polytron merupakan salah satu perusahaan elektronik ternama di Indonesia yang saat ini perkembangan bisnisnya terus meningkat. Hal tersebut juga terlihat dari semakin banyaknya kantor cabang perusahaan pada beberapa daerah di Indonesia yang berfungsi untuk mengontrol distribusi produk-produk elektronik yang dipasarkan. Pada kantor cabang perusahaan khususnya yang berlokasi di Surabaya, saat ini terlihat belum nampak adanya penerapan desain interior yang dapat mencerminkan karakter yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat mendukung aktivitas

kerja perusahaan dengan baik. Hal tersebut yang membuat pihak Polytron membutuhkan desain interior kantor yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, serta dapat mencerminkan identitas perusahaan sebaik mungkin. Area kantor yang paling membutuhkan pencerminan identitas perusahaan adalah area-area yang dapat dikunjungi oleh tamu perusahaan seperti pada area resepsionis dan area tunggu. Selain itu, pihak Polytron juga menginginkan desain kantor tersebut bergaya minimalis yang dapat membawa kesejukan sehingga dapat menumbuhkan semangat kerja para pekerja didalamnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka *Entrepreneurial Interior Architecture* kali ini akan memutuskan untuk mendesain kantor cabang Polytron yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur.

### **Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa permasalahan pada proyek interior kantor Polytron di Surabaya yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan dari pengembangan tahap pengerjaan desain. Permasalahan yang timbul tersebut berasal dari permasalahan *site* yang akan didesain dan keinginan atau kebutuhan klien yang harus terpenuhi dalam mendukung kegiatan atau berbagai jenis pekerjaan di dalam kantor. Berikut ini merupakan penjelasan dari *problem definition* dan *problem statement* yang terkait dengan mendesain interior kantor Polytron di Surabaya:

1. *Problem Definition*
  - a. Berdasarkan *site*.
    - Bentuk keseluruhan bangunan simetris.

- Area yang didesain merupakan sebagian dari keseluruhan bangunan eksisting.
  - Area yang didesain terpisah menjadi dua lantai.
  - Membutuhkan pemanfaatan area yang lebih baik khususnya bagi tamu perusahaan yang datang ke kantor.
  - Bangunan berbatasan langsung dengan gudang besar dan garasi mobil perusahaan.
  - Memiliki banyak area penyimpanan barang-barang elektronik khususnya pada sekitar area *service*.
  - Memiliki jendela kaca yang memanjang dengan ukuran cukup besar pada seluruh sisi utara bangunan.
  - Kurangnya ventilasi untuk penghawaan alami.
- b. Berdasarkan keinginan dan kebutuhan klien.
- Memperlihatkan identitas perusahaan dengan adanya penggunaan warna dasar merk Polytron.
  - Penggunaan material kaca atau *finishing* yang *glossy*.
  - Akses masuk maupun keluar bagi pengunjung/tamu hanya diperbolehkan menggunakan pintu masuk utama kantor yang juga akan digunakan sebagai akses oleh seluruh pekerja.
  - Terdapat area *display* untuk produk elektronik.
  - Terdapat area *wardrobe* pada area khusus untuk kepala perwakilan.
- Menginginkan kesan yang dapat menumbuhkan semangat bekerja dengan gaya modern atau minimalis serta menciptakan suasana sejuk berwarna hijau yang didapat dari tanaman.
- c. Masalah umum yang terjadi pada kantor. Menurut Astaqaulyah (2016), beberapa masalah umum yang terjadi pada kantor antara lain yaitu pada konstruksi beserta perlengkapan dan oprasionalisasi terhadap bahaya kebakaran serta kode pelaksanaannya, jaringan elektrik dan komunikasi, *hygiene* dan sanitasi, kualitas udara, kualitas pencahayaan, kebisingan, *display* unit (tata ruang dan alat), psikosional, pemeliharaan, serta penggunaan komputer.
2. *Problem Definition*
- Berikut merupakan perumusan masalah dari perencanaan kantor Polytron di Surabaya:
- a. Bagaimana cara menciptakan dan memaksimalkan area yang dapat memenuhi kebutuhan masing-masing penggunanya tanpa mengganggu setiap aktivitas, mengingat bangunan kantor memiliki jendela kaca yang cukup besar pada sisi utara bangunan?
  - b. Bagaimana cara menciptakan sirkulasi manusia yang baik tanpa mengganggu aktivitas dalam kantor mengingat akses masuk maupun keluar tamu



- perusahaan hanya diperbolehkan menggunakan pintu utama?
- c. Bagaimana cara menciptakan sistem penghawaan yang baik mengingat kurangnya ventilasi untuk penghawaan alami?
  - d. Bagaimana cara menciptakan desain interior kantor yang dapat memacu produktivitas dalam bekerja dengan gaya modern namun tetap dapat sesuai dengan identitas atau ciri khas perusahaan yaitu warna merah dan putih?

### Tujuan Desain

Berikut ini merupakan penjelasan dari tujuan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah:

1. Menghasilkan desain interior yang dapat berfungsi sesuai kapasitas dan fasilitas yang dibutuhkan dengan mengolah tata ruang yang tepat.
2. Menghasilkan desain interior yang dapat membuat sirkulasi manusia dengan baik sehingga pekerja maupun pengunjung/tamu yang datang dapat mengakses area yang dituju tanpa saling mengganggu aktivitas dalam kantor.
3. Menghasilkan desain interior yang dapat memberi solusi dalam pengaturan sistem udara buatan agar dapat terdistribusi dengan baik bagi seluruh area yang desain.
4. Menghasilkan desain interior yang dapat mengaplikasikan ciri khas perusahaan serta keinginan klien agar dapat tercermin ke dalam area yang terdesain.

### Ruang Lingkup Desain

Batasan lingkup desain interior kantor Polytron di Surabaya hanya diperbolehkan merancang seluruh elemen pembentuk ruang interior, produk interior, dan penambahan sistem *plumbing* tanpa harus mengubah struktur bangunan dan fasad bangunan eksisting. Ruang atau area yang harus ada dalam lingkup desain interior kantor Polytron di Surabaya, yaitu:

1. Ruang kepala perwakilan: Merupakan area kerja kepala perusahaan yang dapat menerima tamu-tamu khusus dan dapat dijadikan sebagai area rapat kecil, sehingga dibutuhkan pengolahan tata ruang yang dapat tampil berbeda dengan area kerja lainnya.
2. Area *wardrobe*: area yang dapat menyimpan pakaian dan sebagai ruang ganti pakaian kepala perusahaan yang berada pada ruang kepala perwakilan.
3. Ruang *meeting* kecil: area rapat pribadi yang digunakan oleh kepala perusahaan untuk melakukan koordinasi internal maupun eksternal, sehingga membutuhkan perhatian pada segi tingkat fleksibilitas dalam desainnya.
4. Ruang *sales* atau *marketing*: Merupakan area kerja para *sales* perusahaan yang memiliki tingkat mobilisasi yang tinggi, sehingga ruang tersebut harus memperhatikan tingkat keefisienan dalam pengolahan pembatas ruang.
5. Ruang administrasi: Merupakan area kerja yang juga membutuhkan kapasitas *storage* untuk menyimpan data dan mengolah data yang memadai.



6. Area kasir: Merupakan area kerja yang juga membutuhkan kapasitas *storage* untuk menyimpan data dan mengolah data yang memadai.
7. Ruang *merchandiser*: Merupakan area kerja divisi HRD dan umum yang memiliki kesibukan masing-masing dalam satu area, sehingga dibutuhkan pengaturan tata letak area kerja masing-masing yang tidak saling mengganggu.
8. Ruang *meeting* besar: Merupakan area yang untuk melakukan presentasi dan koordinasi dengan jumlah besar, sehingga dibutuhkan pengolahan segi furnitur dan olahan grafis interior yang mendukung, serta akses keluar masuk yang lebih besar
9. Ruang kepala *service* A, ruang kepala *service* B, dan ruang administrasi A: Merupakan area kerja untuk mengontrol hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan barang elektronik, sehingga membutuhkan *storage* memadai.
10. Ruang teknisi: Merupakan area kerja para divisi teknisi dalam memperbaiki barang-barang elektronik yang memerlukan perhatian dalam segi pencahayaan. Selain itu, area tersebut juga membutuhkan perhatian keefisienan dalam segi sirkulasi manusia maupun penempatan *storage* yang ada.
11. Gudang komponen: Merupakan area penyimpanan komponen untuk kebutuhan perbaikan barang-barang elektronik. Ruang tersebut juga membutuhkan desain yang baik karena juga harus menyediakan dua area kerja bagi pengawas gudang.
12. Area tunggu tamu: Merupakan area tunggu bagi pengunjung yang ingin memperbaiki barang elektronik dan klien perusahaan. Area tersebut membutuhkan desain interior yang dapat menampilkan citra perusahaan dengan baik.
13. Area resepsionis: Merupakan area bagi pengunjung untuk melakukan konsultasi, melakukan pengajuan garansi, transaksi, dan melakukan serah terima barang elektronik merk Polytron yang bermasalah. Maka, area tersebut juga membutuhkan desain interior yang dapat menampilkan citra perusahaan dengan baik.
14. Ruang *server*: Merupakan ruangan yang dikhususkan untuk menempatkan peralatan *server*, jaringan, dan aplikasi penting lainnya yang digunakan oleh seluruh pekerja di kantor. Maka, ruangan tersebut membutuhkan kapasitas *storage* yang memadai dan sesuai dengan peralatan yang ada
15. Area *entrance*: Merupakan area masuk pertama yang dikunjungi oleh pekerja maupun tamu yang datang sehingga area tersebut juga membutuhkan desain interior yang dapat menampilkan citra perusahaan dengan baik.
16. Toilet, *pantry*: Merupakan area untuk menyiapkan kebutuhan konsumsi yang terdiri dari kabinet yang juga memiliki kesesuaian bentuk, warna, dan *finishing* yang tepat dengan area makan atau area lainnya.
17. Area makan: Merupakan area makan bagi

pekerja (kecuali bagi pekerja teknisi dan gudang) yang memiliki kesesuaian bentuk, warna, dan *finishing* pula dengan citra perusahaan.

18. Janitor: Merupakan tempat yang mampu menampung peralatan kebersihan, serta sekaligus dapat menjadi area untuk membersihkan peralatan kebersihan.

### **Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang dilakukan dalam proses mendesain interior Polytron di Surabaya diantaranya, yaitu:

1. Observasi: Menganalisa problema dan menganalisa organisasi data untuk dijadikan sebagai dasar konsep desain
2. Penelitian mendalam: Melakukan proses penelitian mengenai keseluruhan kebutuhan perencanaan desain proyek yang kemudian dituliskan pada lembar kerja *programming*.
3. Ideasi: Melakukan tahap ideasi konsep desain awal dengan membuat minimal dua alternatif desain meliputi denah, isometri, dan perspektif sudut ruang.
4. Pengembangan desain dan evaluasi: Melakukan pengembangan desain dan melakukan evaluasi terhadap pengembangan hasil desain yang dibuat sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan selama tiga kali berturut-turut.
5. Pengembangan desain dan evaluasi akhir: Melakukan pengembangan desain dan melakukan evaluasi keempat atau akhir terhadap hasil kerja tahap sebelumnya.

### **Tinjauan Umum**

Berikut ini merupakan tinjauan umum dari perencanaan desain interior kantor Polytron di Surabaya:

1. Lokasi kantor berada di wilayah perindustrian sehingga cuaca sekitar cukup panas.
2. Bangunan keseluruhan kantor merupakan bangunan tingkat tiga, yang berada pada satu area dengan gudang besar dan garasi mobil perusahaan.
3. Bangunan kantor menghadap arah utara dan barat sehingga pada sore hari diperkirakan akan mendapatkan cahaya yang cukup terik pada bagian barat bangunan.
4. Lokasi bangunan kantor berada di perempatan jalan dengan kondisi lalu lintas yang cukup sepi dan pada posisi seberang jalan bangunan (barat laut) terdapat sebuah danau yang cukup bersih sehingga bangunan mendapatkan udara (hembusan angin) yang cukup baik.

### **Tinjauan Khusus**

Berikut ini merupakan tinjauan khusus dari perencanaan desain interior kantor Polytron di Surabaya:

1. Tujuan didirikannya kantor Polytron di Surabaya adalah sebagai salah satu kantor cabang yang ada di Indonesia, berfungsi untuk memfasilitasi para pekerja dalam melakukan pengelolaan manajemen perusahaan dan pengontrolan distribusi produk

- elektronik perusahaan yang dipasarkan.
2. Tata cara dan ketentuan mendesain interior kantor Polytron di Surabaya didasarkan pada kebutuhan dan keinginan pihak Polytron. Berikut penjelasannya:
- Bentukan desain sederhana dengan gaya minimalis.
  - Desain berkesan suasana kantor agar dapat menumbuhkan semangat dalam bekerja.
  - Banyak menggunakan material *finishing* yang memiliki sifat *glossy*.
  - Banyak menggunakan material kaca.
  - Suasana yang ingin ditampilkan berkesan sejuk dengan adanya penggunaan tanaman dalam ruang.
  - Terdapat penggunaan warna dasar dari merk Polytron.
  - Terdapat *display* untuk produk-produk elektronik Polytron.
  - Terdapat *wardrobe area* yang khusus bagi kepala perwakilan.
  - Terdapat area *meeting* kecil pada ruang kepala perwakilan.
  - Kebutuhan dan kapasitas ruang memadai.
  - Penggunaan logo dan warna dasar Polytron sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

#### Data Tapak

Kondisi keseluruhan bangunan kantor cabang Polytron di Surabaya cenderung memiliki bentuk memanjang dan simetris. Bangunan tersebut

memiliki tiga akses pintu yang terdiri dari akses pintu utama pada sisi utara bangunan, sedangkan dua akses pintu lainnya berada pada sisi barat dan timur bangunan. Bangunan tersebut memiliki dua buah anak tangga didalamnya yang berfungsi sebagai sirkulasi vertikal manusia. Kemudian jarak antar kolom rata-rata yaitu 6m, sedangkan jarak antar plat lantai pada lantai satu dan lantai dua adalah 4,42m, kemudian jarak plat lantai antara lantai dua dan tangga adalah 3,7m.

Bentukan fasad bangunan yang tergolong cukup kuat dan tidak dapat diubah tersebut juga akan sangat berpengaruh dalam proses mendesain interior kantor didalamnya. Selain itu, sisi utara fasad bangunan yang didominasi lapisan kaca yang cukup besar tersebut juga akan sangat mempengaruhi pengaturan desain interior yang terkait dengan pencahayaan, penghawaan, dan tata letak.

#### Tinjauan Literatur

- Batasan-batasan perancangan: Dasar mendesain interior kantor Polytron di Surabaya adalah dengan memperhatikan sistem operasional yang dilakukan oleh seluruh pengguna kantor. Dalam hal tersebut pengguna kantor adalah para pekerja dan pengunjung atau tamu yang datang. Selain itu, karakter atau identitas perusahaan juga menjadi acuan dalam penerapan desain interior. Hal tersebut bertujuan agar karakter atau identitas perusahaan dapat tercermin dengan baik melalui penerapan desain interior.

2. Perbedaan definisi jenis atau tipe kantor yang ada saat ini menurut Coloso (2015):
  - a. Kantor pusat: Merupakan kantor yang termudah untuk menjalankan bisnis. Kantor tersebut dapat menggunakan area yang anda miliki untuk dijadikan menjadi tempat menjalankan bisnis.
  - b. Kantor virtual: Merupakan kantor yang tidak benar-benar ada secara fisik. Kantor tersebut hanya menggunakan alamat surat atau kontak yang dapat dihubungi.
  - c. *Co-working space*: Merupakan kantor dimana pengusaha dari bisnis yang berbeda dapat saling berbagi kantor. Kantor jenis tersebut sering dimulai dari sebuah komunitas yang memiliki visi sama.
  - d. *Rental office*: Ukuran unit kantor yang disewakan berbeda-beda sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pebisnis.
  - e. *Leased office*: Merupakan kantor yang disewakan dengan jangka waktu tertentu yang biasanya antara enam bulan hingga lima tahun untuk setiap unit atau bangunan. Kontrak kantor tersebut lebih mengikat jika dibandingkan dengan *rental office*.

#### **Sistem Pelayanan dalam Kantor Polytron di Surabaya**

Sistem pelayanan yang dilakukan pada kantor Polytron di Surabaya yaitu ketika pengunjung datang, pengunjung akan masuk melalui pintu

masuk utama kantor. Kemudian pengunjung akan melakukan konsultasi kepada bagian resepsionis untuk menanyakan tujuan atau keperluan layanan sesuai dengan kebutuhannya. Setelah itu pengunjung akan diarahkan ke bagian area atau ruang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan pengunjung juga dapat mempergunakan ruang tunggu yang telah disediakan untuk bersantai sejenak. Selain itu, pengunjung juga dapat menggunakan fasilitas toilet yang telah disediakan.

#### **Standar Elemen Pembentuk Interior**

1. Tata letak dan organisasi ruang: Menurut Ching (1996), terdapat lima jenis organisasi ruang yaitu organisasi terpusat, organisasi linear, organisasi radial, organisasi *cluster*, organisasi *grid*.
2. Jenis penataan ruang interior kantor: Menurut Chiara, Panero, & Zelnik. (2001), terdapat beberapa jenis penataan ruang interior kantor yaitu *general office* dan *multiple workstation*, *private office*, *electronic workstation*, *reception area*, serta *conference room*.
3. Lantai: Menurut Retno (2015), lantai dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang misalnya dengan memberikan permainan pada permukaan lantai itu sendiri. Material karpet merupakan standarisasi dari *office building*. Keistimewaan dari material tersebut dapat dipergunakan sebagai alat absorpsi suara, dapat memberikan suatu warna, serta

individualisasi dalam ruang. Karpet tentunya mudah dalam *maintenance* dan karpet dapat menangkalkan aliran elektrik listrik yang terdapat pada area kerja. Selain itu, beberapa material lain yang dapat dijadikan pilihan yaitu material keramik yang dapat memberi tampilan *modern* dengan banyak pilihan warna maupun motif, material kayu atau parket yang dapat menampilkan kesan alami, lantai marmer yang dapat memberi tampilan mewah, dan lantai beton. Kemudian menurut Jalasistema (n.d.), sistem *raised floor* atau yang biasa disebut *access floor* dapat diterapkan pula pada kebutuhan area perkantoran karena *raised floor* adalah lantai sejenis panggung berbentuk *tile* atau ubin yang dibuat secara presisi dengan standarisasi internasional dengan fungsi utamanya meninggikan suatu ruangan yang memiliki berbagai keunggulan yaitu mudah dipasang dalam waktu singkat, ketinggian dapat menyesuaikan berdasarkan kebutuhan, *liftable*, serta ruang kosong dibawahnya dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan instalasi perkabelan.

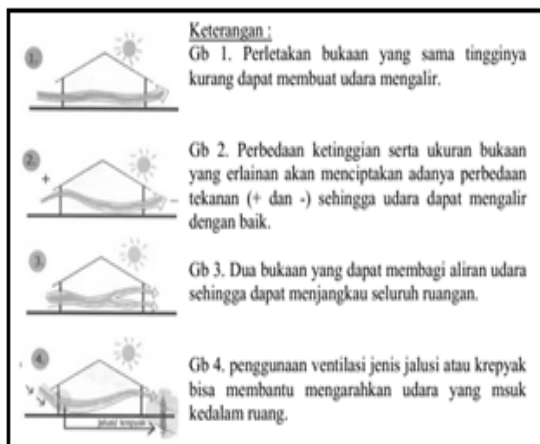
4. Dinding: Menurut Retno (2015), Dinding dapat berfungsi sebagai penghambat komunikasi antar area. Kemudian, dinding yang bertekstur kasar umumnya kurang memantulkan cahaya begitu pula sebaliknya. Selain itu, terdapat dua jenis dinding yang dapat digunakan yaitu dinding *structural* yang berfungsi menjadi kekuatan menopang

bangunan dan dinding non-struktural atau partisi yang berfungsi sebagai pembatas dan jika dinding dirobohkan maka bangunan tetap berdiri.

5. Plafond: Menurut Retno (2015), ruang perkantoran pada umumnya memakai material *gypsum* untuk langit-langit. Hal di atas dikarenakan oleh karakteristik material gips yang dapat mengisolasi suara, sehingga ruang dalam tidak terganggu oleh kebisingan di lingkungan luarnya. Papan gips dapat dipasang dari atas rangka atau rangka pengikat kayu atau logam. Untuk meningkatkan isolasi akustik dan lebih tahan api, dapat digunakan konstruksi papan gips dua lapis.
6. Furnitur: Menurut Retno (2015), furnitur merupakan peralatan yang penting dan juga berperan dalam menggambarkan organisasi mungkin status pekerjaannya. Persyaratan ergonomis untuk kenyamanan dan keselamatan kerja juga sangat diutamakan.
7. Sistem penghawaan: Menurut Retno (2015), terdapat dua sistem penghawaan yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan buatan salah satunya dengan penggunaan *air conditioning* (AC) *system* untuk mengatur sistem udara secara teratur dan konstan. Sedangkan, pemilihan penggunaan AC dikarenakan sistem mekanis lainnya dianggap tidak mampu untuk mengatasi bahwa ventilasi alam tidak memenuhi persyaratan, serta keadaan temperatur dan kelembapan udara tidak seimbang sehingga

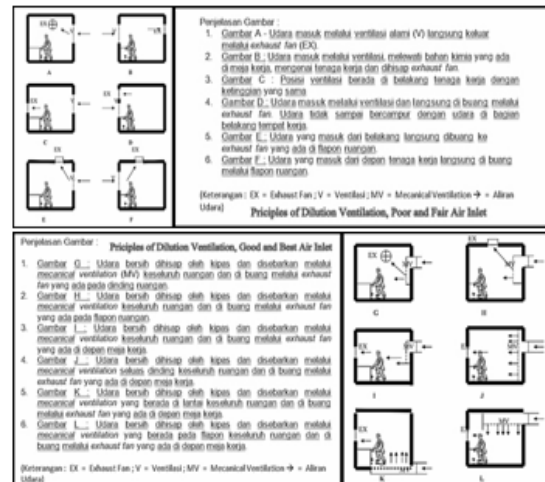
menyebabkan lingkungan hidup yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2012), standar temperatur untuk area kerja adalah 24 °C - 27 °C, sedangkan standar area transit adalah 27 °C - 30 °C.

Pada gambar 4. menjelaskan mengenai tata cara peletakan bukaan pada sistem penghawaan yang tepat yaitu hendaknya meletakkan posisi bukaan yang tidak sama tingginya sehingga aliran udara dapat mengalir dengan lebih baik.



**Gambar 4.** Sistem Penghawaan Alami (Cross Ventilatioin)  
 Sumber: Retno 2015

Pada gambar 5. menjelaskan tata letak ventilasi yang dibantu dengan sistem penghawaan buatan. Pada gambar G hingga L merupakan prinsip kerja tata cara peletakan posisi sistem penghawaan buatan yang tepat.



**Gambar 5.** Tata Letak Ventilasi  
 Sumber: Indonesian Publichealth 2016

8. Sistem pencahayaan: Menurut Retno (2015), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pencahayaan pada kantor yaitu kontras pencahayaan harus cukup atau lebih terang namun tidak menyebabkan silau, arah cahaya tidak menyebabkan bayangan terlalu gelap, dapat memancarkan warna yang tepat, sumber bayangan maupun pantulan dapat dihindarkan dari sudut pandang mata, dan kemampuan mengatur cahaya sesuai dengan tugas para pekerja.

Kemudian menurut Gunadarma (n.d.), jenis pencahayaan yang dapat digunakan di kantor, yaitu:

- a. *Natural lighting*: Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari.
- b. *Tast lighting*: Pencahayaan tambahan untuk area yang bertujuan untuk membantu aktivitas tertentu.



- c. *Ambience lighting*: Pencahayaan secara keseluruhan yang berasal dari lampu-lampu yang berada pada langit-langit ruangan.
- d. *Accent lighting*: Pencahayaan yang memfokuskan pada suatu benda atau area tertentu.

Sedangkan sistem pencahayaan yang dapat digunakan dalam tempat kerja menurut Gunadarma (n.d.), yaitu:

- a. *Direct lighting*: Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan langsung ke benda yang perlu diterangi.
- b. *Indirect lighting*: Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, kemudian dipantulkan ke seluruh ruangan.
- c. *Semi direct lighting*: Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding.
- d. *Semi indirect lighting*: Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah.
- e. *Difuse lighting*: Pada sistem ini setengah cahaya 40-60% diarahkan pada benda yang perlu disinari, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding.

Pada tabel 2. berikut ini menjelaskan ketentuan penerangan buatan yang digunakan pada kantor:

JENIS KEGIATAN	TINGKAT PENCAHAYAAN MINIMAL (LUX)	KETERANGAN
Pekerjaan kasar dan tidak terus – menerus	100	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu
Pekerjaan kasar dan terus – menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan kasar
Pekerjaan rutin	300	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/penyusun
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus & perakitan halus
Pekerjaan amat halus	1500 Tidak menimbulkan bayangan	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan terinci	3000 Tidak menimbulkan bayangan	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus

Tabel 2. Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja  
Sumber: Putraprabu (2002)

- 9. Sistem Akustik: Menurut Retno (2015), suara yang didengar harus cukup keras dan cukup jelas, serta dapat berkomunikasi dengan baik antar kelompok/berpasangan, melalui telepon, bahkan suatu percakapan yang dirahasiakan.

Menurut Sarwono (2013), beberapa area kantor yang perlu memperhatikan faktor akustik diantaranya, yaitu:

- a. Ruang rapat: Komponen utama yang diperlukan dalam ruangan ini adalah *intelligibility*, sehingga disarankan dinding kombinasi penyerap-penyebarkan, langit-langit dan lantai berlawanan karakteristik (bila lantai penyerap, langit-langit pemantul atau penyebar, dan sebaliknya).



- b. Ruang kantor tapak terbuka: Kombinasi privasi dan *intelligibility* diperlukan dalam ruangan ini, dinding bebas, langit-langit penyerap, lantai bebas. Kunci utama adalah pembagian zona privasi dan *intelligibility* secara akustik.

Selanjutnya menurut Mediastika (2009), proses perambatan bunyi bergantung pada karakteristik pembatas dan frekuensi bunyi yang terjadi, maka bunyi yang merambat di dalam ruang akan mengalami peristiwa seperti pemantulan (refleksi), penyerapan (absorpsi), pembelokan (difraksi), pembiasan (refraksi), dan menyebar (difusi). Berikut penjelasan mengenai bunyi yang merambat dalam ruang:

- a. Perambatan gelombang bunyi: Intensitas perambatan gelombang bunyi tersebut sangat bergantung pada karakteristik bidang pembatas dan kekuatan bunyi yang merambat. Pada gambar ini menunjukkan proses perubahan medium perambatan dari suatu sumber bunyi pada bangunan berlantai banyak.
- b. Pemantulan (refleksi): Terdapat beberapa jenis pemantulan bunyi diantaranya yakni pemantulan aksial (pemantulan bolak-balik yang mengganggu), pemantulan *tangential* dan *oblique* (pantulan dipantulkan ke arah permukaan yang bersisian), penyerapan (absorpsi), pembelokan (defraksi), pembiasan (refraksi), serta menyebar (difusi).

Menurut RHYA (2015), berikut ini merupakan beberapa ciri elemen pemantul suara, penyerap suara, dan penyebar suara:

- a. Pemantul: Secara fisik permukaannya keras dan arah pemantulannya spekular.
- b. Penyerap: Secara fisik permukaannya lunak/berpori atau keras tetapi memiliki banyak lubang.
- c. Penyebar: Secara fisik berupa permukaan tidak rata tetapi tersusun.
10. Sistem keamanan: Menurut Retno (2015), desain tidak dapat mengontrol keamanan dan menangani tiap ruang, namun desain dapat meminimalisasi bahaya terhadap risiko kejahatan. Beberapa sistem keamanan yang perlu diperhatikan pada kantor yaitu keamanan *workstation* misalnya keamanan untuk terhindar dari sengatan listrik, keamanan terhadap bahaya kebakaran, dan keamanan untuk mengawasi atau membatasi gerakan manusia misalnya dibantu dengan penggunaan peralatan elektronik seperti CCTV.
11. Sistem Proteksi kebakaran: Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2008), persyaratan teknis proteksi kebakaran setidaknya memiliki proteksi kebakaran pasif atau aktif. Proteksi kebakaran pasif semua penyelesaian konstruktif terdapat pada bangunan dan komponen-komponennya, sedangkan pada sistem proteksi kebakaran aktif semua sistem bekerja secara otomatis

dalam peristiwa kebakaran. Beberapa sarana penyelamatan yang dapat diterapkan dalam bangunan, yaitu *alarm* kebakaran, detektor asap, detektor api, detektor panas, sprinkler, dan APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Kemudian, beberapa hal lain yang perlu diperhatikan seperti pada perencanaan desain pintu keluar yang harus memiliki jenis engsel sisi atau pintu ayun. Pintu harus dirancang dan dipasang mampu berayun dari posisi manapun hingga mencapai posisi terbuka penuh, dan pintu keluar horizontal tidak disyaratkan untuk membuka searah jalur jalan ke luar pada area pelayanan kesehatan.

12. Sistem plambing: Menurut Gunadarma (n.d.), sistem plambing adalah sistem penyediaan air bersih dan sistem pembuangan air kotor yang saling berkaitan serta merupakan paduan yang memenuhi syarat. Terdapat beberapa sistem plambing air bersih dan sistem plambing untuk pembuangan yaitu sistem plambing air bersih dan sistem plambing untuk pembuangan.
13. Sistem sirkulasi vertikal: Terdapat berbagai macam sistem sirkulasi vertikal. Beberapa jenis transportasi vertikal dalam bangunan meliputi *lift*, *elevator*, *dumbwaiter*, tangga, dan *trevator*. Namun jenis transportasi vertikal yang banyak dijumpai pada bangunan perkantoran adalah *lift* dan tangga (Sistem Sirkulasi pada Bangunan Bertingkat, n.d.).

14. Sistem mekanikal elektrik dan teknologi informasi: Pada bangunan kantor instalasi kelistrikan seperti instalasi kabel data, instalasi kabel telepon, instalasi stopkontak, dan berbagai jenis instalasi lainnya memerlukan perhatian khusus agar semua sistem yang ada dapat berjalan dengan baik. Menurut Abdil (2015), sistem kabel *tray* termasuk dalam sistem kabel listrik bangunan yang digunakan untuk mendukung isolasi kabel listrik dalam pendistribusian listrik dan komunikasi. Kabel *tray* adalah tempatudukan kabel instalasi listrik yang dipasang sehingga sistem mekanikal elektrik dan teknologi informasi dapat tertata rapi dan mudah dalam pemeliharaan dan perbaikan.
15. Desain grafis: Menurut Syahbana (2015), desain grafis adalah salah satu bentuk seni terapan yang dapat memberikan kebebasan kepada sang perancang untuk memilih, menciptakan atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, lukisan, dan garis diatas suatu permukaan.

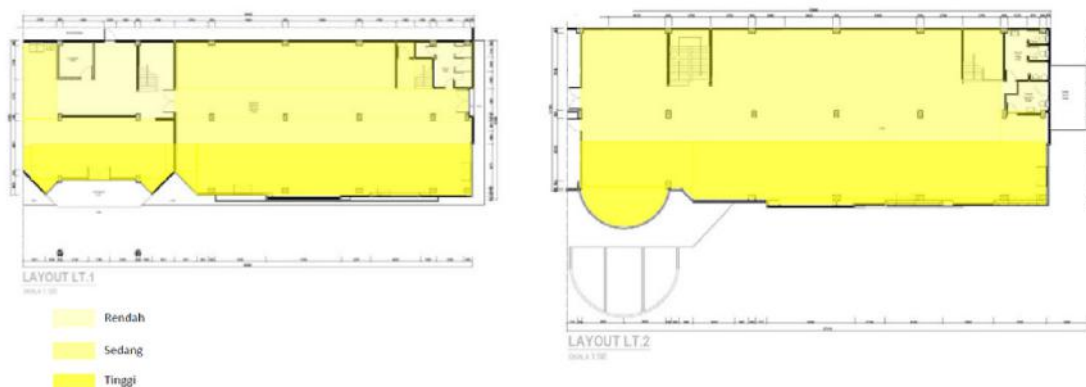
Sedangkan menurut Yoga (2005), desain grafis perlu memperhatikan dua hal yaitu keseimbangan (keseimbangan simetris, keseimbangan asimetris, keseimbangan radial, keseimbangan penekanan, keseimbangan pergerakan, keseimbangan pola, keseimbangan pengulangan, keseimbangan ritme, dan keseimbangan variasi), dan pemilihan warna.

16. Tanaman dalam ruang: Terdapat dua jenis tanaman dalam ruang yang dapat digunakan pada interior bangunan yaitu tanaman *natural* dan tanaman *artificial*. Menurut Harris & Dines (1998), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *natural vegetation* yaitu ruang, berat tanaman, aklimatisasi, pemeliharaan, pencahayaan, air, suhu, kelembapan, dan kualitas udara. Menurut Golden Palms Trees (2015), sepuluh keuntungan menggunakan *artificial vegetation* yaitu tidak perlu menunggu untuk tumbuh, pemeliharaan gratis, fleksibilitas tinggi, mudah dibersihkan, ketahanan tinggi, tidak khawatir dimakan hewan, tidak membawa hama, kandungan kimia konsisten, tidak membutuhkan air, dan memberi kenyamanan bagi penikmatnya.
17. Material dan *finishing*: Beberapa jenis material dan *finishing* yang dapat digunakan sebagai penunjang desain interior kantor

seperti penggunaan kaca (kaca bening, kaca warna, dan kaca es), *wall cover*, *wood flooring*, dan karpet.

#### Analisa Tapak

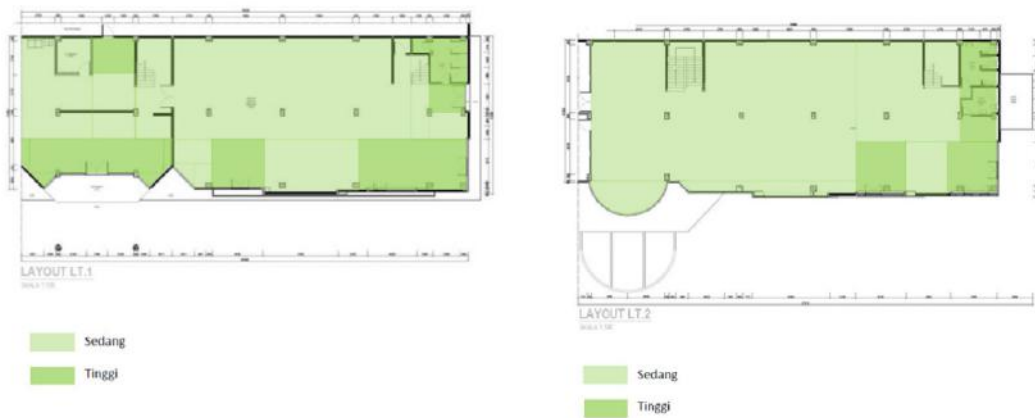
1. Analisa tapak luar: Berdasarkan hasil analisa tapak luar, dapat disimpulkan bahwa kantor tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang dimiliki tersebut dikarenakan lokasi kantor berbatasan langsung dengan gudang besar Polytron. Sedangkan kelebihan yang dimiliki kantor tersebut dikarenakan lokasi kantor berada dekat dengan perempatan jalan dan berada pada wilayah perindustrian.
2. Analisa tapak dalam: Analisa tapak dalam ditentukan oleh beberapa faktor antara lain pencahayaan alami, penghawaan alami, *impact* dari tetangga atau sekitar, sirkulasi manusia, dan *enclosure*. Berikut ini merupakan analisa tapak dalam pada kantor Polytron di Surabaya yang akan terdesain:



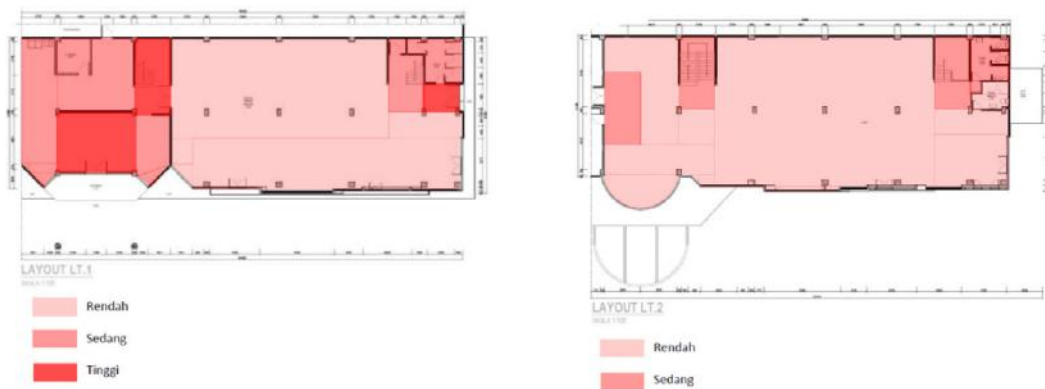
**Gambar 6.**Analisa Tapak Berdasarkan Pencahayaan Alami  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 7.**Analisa Tapak Berdasarkan Penghawaan Alami  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 8.**Analisa Tapak Berdasarkan Impact dari Tetangga/Sekitar  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 9.**Analisa Tapak Berdasarkan Sirkulasi Manusia  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 10.**Analisa Tapak Berdasarkan Enclosure  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016

### Konsep Desain

Konsep desain yang diterapkan pada interior kantor Polytron di Surabaya didasari oleh masalah berdasarkan *site*, keinginan dan kebutuhan klien, serta masalah umum yang terjadi pada kantor.

Berdasarkan masalah tersebut, maka konsep solusi yang diterapkan untuk desain interior kantor Polytron di Surabaya yaitu dengan tema *Collaborate* dan bergaya modern. Konsep tersebut bertujuan menciptakan kantor yang dapat diak-

ses dengan mudah sesuai kebutuhan dengan cara mengkolaborasikan area yang sesuai, yang juga didukung dengan penggunaan pembatas ruang yang bersifat fleksibel dan menggunakan material atau elemen pendukung interior yang dapat mendukung dalam menampilkan ciri khas perusahaan serta dapat menampilkan gaya modern.

### Konsep Zoning

Pada gambar 11 berikut ini merupakan konsep *zoning* yang akan diterapkan ke dalam konsep solusi desain:



**Gambar 11.** Zoning Lantai Satu dan Lantai Dua  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 12.** Organisasi Ruang Lantai Satu dan Lantai Dua  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 13.** Pola Sirkulasi berdasarkan Alur Gerak pada Lantai Satu dan Lantai Dua  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 14.** Pola Sirkulasi berdasarkan Hubungan Ruang dan Jalan pada Lantai Satu dan Lantai Dua  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016

Zoning terbagi menjadi tiga kategori yaitu area *public*, area semi privat, dan area privat. Kategori area *public* merupakan area yang display dan area tunggu tamu. Sedangkan kategori area semi privat merupakan area yang dapat dilalui atau digunakan oleh pengunjung dengan kepentingan khusus yang tetap dalam pengawasan atau didampingi oleh pe-

kerja internal. Kemudian kategori area privat merupakan area kerja para pekerja internal perusahaan yang tersebar menjadi dua titik yaitu pada area lantai satu dan area lantai dua. Pada area lantai dua disediakan tempat untuk dapat menerima tamu yang memiliki kepentingan khusus dengan pekerja internal perusahaan.



### **Konsep Zoning**

Pada gambar 12 berikut ini merupakan konsep organisasi ruang yang akan diterapkan kedalam konsep solusi desain:

### **Konsep Pola Sirkulasi**

Pada gambar 13 dan gambar 14 berikut merupakan konsep pola sirkulasi yang akan diterapkan kedalam konsep solusi desain:

1. Konsep pola sirkulasi berdasarkan alur gerak.
2. Pola sirkulasi berdasarkan hubungan ruang dan jalan.

### **Implementasi Desain**

Berikut ini merupakan implementasi desain dari mendesain interior kantor Polytron di Surabaya:

1. Konsep aplikasi karakter dan suasana ruang.  
Konsep karakter gaya yang diterapkan pada desain interior kantor Polytron di Surabaya adalah desain dengan gaya modern yang didukung dengan menggunakan material bersifat *glossy* seperti kaca atau cermin dan *metal*.

Selain itu, suasana ruang dibuat agar sesuai dengan karakter atau ciri khas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dalam pengaplikasian desain akan banyak menggunakan warna dasar dari perusahaan Polytron yaitu merah dan putih yang dikombinasikan dengan warna monokrom dan coklat. Berikut ini merupakan beberapa gambar pengaplikasian konsep:



a. Area Tunggu Tamu



b. Area Resepsionis



c. Ruang Meeting Besar

**Gambar 15.** Perspektif Area Tunggu Tamu, Area Resepsionis, dan Area Meeting Besar  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016





a. Area Makan



a. Ruang Kepala Perwakilan



b. Area Makan



b. Ruang Meeting Kecil



c. Ruang Teknisi



c. Ruang Kasir

**Gambar 16.** Perspektif Ruang Area makan dan Ruang Teknisi.  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016

**Gambar 17.** Perspektif Ruang Kepala Perwakilan, Ruang Meeting Kecil, dan Ruang Kasir  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



a. Ruang Administrasi



b. Ruang Merchandiseer



c. Toilet

**Gambar 18.** Perspektif Ruang Administrasi, Ruang Merchandiser, dan Toilet  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016



**Gambar 19.** Perspektif Ruang Kepala Service A dan B, serta Administrasi A  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016

2. Konsep aplikasi bentuk dan bahan pada pelingkup.

Aplikasi bentuk yang digunakan merupakan bentukan dasar geometris yang diolah dengan menyesuaikan dan mengambil bentuk dari fasad bangunan. Bentuk tersebut diterapkan pada olahan partisi, pola lantai, dan pola permainan dinding. Selain itu, bentuk tersebut juga diolah kembali dan disesuaikan dengan ciri khas perusahaan seperti logo dan warna dasar perusahaan, yang kemudian diterapkan dalam desain grafis interior seperti pada olahan *wall cover*. Sedangkan pada segi bahan menggunakan material kaca transparan, cermin, panel 3D, *metal chrome*, keramik

bermotif granit, dan lantai vinil bermotif kayu parket. Pada gambar 20. berikut ini merupakan beberapa gambar dari pengaplikasian konsep pada lantai, partisi, dan dinding:



a. Aplikasi pada Lantai dan Partisi



b. Aplikasi pada Lantai dan Dinding



c. Aplikasi pada Dinding

**Gambar 20.** Aplikasi pada Lantai, Dinding, dan Partisi  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016

3. Konsep aplikasi furnitur dan aksesoris pendukung interior.

Furnitur yang digunakan merupakan furnitur yang memiliki kesan sederhana dengan penggunaan warna merah, putih, monokrom, dan tekstur kayu. Salah satu furnitur yaitu *box stool* menerapkan aplikasi grafis interior sebagai penunjangnya. Selain itu, penggunaan tanaman dalam ruang juga difungsikan sebagai aksesoris pendukung interior yang dapat menciptakan suasana sejuk. Pada figur 21. berikut ini merupakan gambar dari *box stool* dan beberapa contoh aplikasi tanaman dalam ruang:



a. Box Stool



b. Tanaman Dalam Ruang

**Gambar 21.** Box Stool dan Tanaman Dalam Ruang  
Sumber: Data Olahan Pribadi 2016

4. Konsep aplikasi *finishing* pada interior.  
Sesuai dengan karakter gaya yang akan ditampilkan, maka aplikasi *finishing* elemen pelingkup interior akan menggunakan bahan yang bersifat *glossy* seperti pada penerapan lantai, dinding, dan pembatas ruang. Aplikasi *finishing* ini diterapkan pada seluruh area yang terdesain, yang tentunya akan menyesuaikan kembali dengan masing-masing area atau ruang.
5. Sistem penghawaan.  
Penghawaan alami pada bangunan kantor tersebut sangat minim dikarenakan sedikitnya bukaan seperti jendela yang dapat membuat suplai dan aliran udara dalam bangunan menjadi seimbang. Maka dalam desain kali ini membutuhkan bantuan dari sistem penghawaan buatan yang sesuai dengan kondisi tapak untuk membuat kondisi udara dalam ruang menjadi lebih baik yakni berupa penggunaan AC *split* merk Polytron dengan ukuran  $\frac{1}{2}$  hingga 2 PK dan AC kaset merk Polytron dengan ukuran 1 PK.
6. Sistem pencahayaan.  
Pencahayaan pada ruang atau area kantor dibantu dengan menggunakan pencahayaan buatan yang didapat dari lampu. Terdapat beberapa jenis lampu yang digunakan guna memenuhi syarat kriteria kantor dan juga berfungsi untuk memperindah ruangan atau area terdesain. Jenis-jenis lampu yang digunakan pada desain interior kantor Polytron antara lain *general lighting* yang berfungsi sebagai sumber pencahayaan utama untuk menerangi keseluruhan ruang, *accent lighting* yang berfungsi untuk menerangi objek tertentu sehingga ruangan/area terdesain nampak lebih indah, dan *task lighting* yang berfungsi untuk fokus menerangi area tertentu sehingga dapat membantu aktivitas tertentu.
7. Sistem keamanan  
Sistem keamanan dalam kantor Polytron di Surabaya yang akan diterapkan bertujuan untuk mempermudah dalam sistem pengawasan aksesibilitas dan bertujuan untukantisipasi dalam melindungi bangunan kantor agar terlindung dari bahaya kebakaran. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing sistem keamanan yang akan diterapkan:
  - a. Mempermudah pengawasan: Penggunaan CCTV yang diletakkan pada setiap sudut-sudut area strategis bertujuan untuk memantau serta merekam setiap tingkah laku pekerja maupun pengunjung yang berada dalam kantor.
  - b. Proteksi kebakaran: Perencanaan desain interior kantor Polytron di Surabaya tergolong dalam bangunan gedung kantor kelas lima yang akan menerapkan sistem perlindungan kebakaran yang didukung dengan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Jarak peletakan masing-masing tiap APAR tidak lebih dari 23m.

Selain itu, lebar jalan akses untuk keluar dirancang lebih besar dari 915mm dan akses jalan koridor menuju tangga maupun pintu keluar dibuat bebas dari hambatan ataupun benda yang dapat membingungkan seperti halnya cermin yang bertujuan agar tidak mengganggu sirkulasi maupun pandangan yang ada. Semua hal tersebut telah disesuaikan dengan persyaratan Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 (2008).

## KESIMPULAN

Pertumbuhan bisnis yang kian meningkat menyebabkan dampak yang baik pula pada perkembangan bisnis desain interior, khususnya pada proyek residensial dan komersial. Maka dalam menciptakan kualitas pembangunan yang kian baik, diperlukan campur tangan desainer interior yang ikut terlibat dalam melakukan perencanaan desain.

Dalam hal tersebut iVEL\_Qing Interior Design Consultant hadir dengan melihat peluang-peluang yang terjadi dengan menawarkan layanan jasa desain interior menggunakan desain yang *customize* yang menangani proyek residensial, komersial, dan retail. Selain itu, iVEL\_Qing Interior Design Consultant memiliki keunggulan dengan memiliki layanan tambahan desain grafis interior yang berguna untuk menunjang kebutuhan desain interior.

Terkait dengan keunggulan yang dimiliki, proyek perencanaan desain interior kantor Polytron

di Surabaya menjadi studi kasus yang tepat dikarenakan perencanaan desain interior tersebut termasuk kategori proyek komersial yang sesuai dengan target market dari iVEL\_Qing Interior Design Consultant. Selain itu, interior kantor tersebut belum mencerminkan ciri khas atau karakter yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak klien membutuhkan masukan ide desain serta konsultasi mengenai penanganan masalah yang ada dan membutuhkan desain yang dapat mencitrakan kantor Polytron dengan tepat.

Maka dasar dalam mendesain interior kantor tersebut didasari oleh berbagai permasalahan yang berasal dari data tapak yang akan didesain dan keinginan atau kebutuhan klien yang harus terpenuhi. Hal tersebut terkait dengan perencanaan tata letak, sirkulasi, penghawaan, dan gaya.

Konsep yang diterapkan dalam mendesain interior kantor Polytron di Surabaya bertema *collaborate* dengan gaya *modern*. Konsep tersebut menjawab masalah yang ada dengan menciptakan kantor yang dapat diakses dengan mudah sesuai kebutuhan dengan cara mengkolaborasikan area yang sesuai, yang juga didukung dengan penggunaan pembatas ruang yang bersifat fleksibel dan menggunakan material atau elemen pendukung interior lainnya yang dapat menampilkan gaya modern serta ciri khas perusahaan.

Usaha yang dilakukan dalam menampilkan ciri



khas perusahaan, didukung dengan adanya layanan jasa desain grafis interior yang ada dalam layanan usaha iVEL\_Qing Interior Design Consultant. Layanan tersebut mampu membantu dalam menciptakan ciri khas perusahaan Polyton sebagai daya tarik serta identitas yang ada dalam kantor, yakni dengan mengolah dan mengaplikasikan hal tersebut pada aplikasi bentuk dinding/pembatas ruang, *wall cover*, pola lantai, petunjuk nama ruang, *box stool*, serta pengaplikasian warna dasar perusahaan pada beberapa elemen pembentuk ruang maupun produk interior.

Keseluruhan dari konsep bisnis iVEL\_Qing Interior Design Consultant memiliki integrasi atau kesinambungan yang tepat terkait dengan pemilihan proyek dan konsep desain yang dipilih pada perencanaan desain interior kantor Polytron di Surabaya, sehingga permasalahan yang timbul dapat terjawab dengan pemberian solusi yang tepat dengan kelebihan yang dimiliki oleh iVEL\_Qing Interior Design Consultant.

## REFERENSI

- Abdil, M. (2015). *Jenis-jenis dan Aksesoris Kabel Tray*. Diakses dari <http://margionoabdil.co.id/2015/04/jenis-jenis-dan-aksesoriskabel-tray.html>
- Astaqaulyah. (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perkantoran*. Diakses dari <http://www.astaqaulyah.com/blog/read/48/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-perkantoran.html>
- Chiara, J.D., Panero, J., & Zelnik, M. (2001). *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York: McGraw Hill.
- Ching, D. K. (1996). *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Coloso, K. (2016). *List of Office Types for Startups*. Diakses pada 19 Maret 2016. Dari <http://foundersguide.com/5-types-of-offices-for-startups/>
- Desain Grafis [Image] (n.d.). Diakses pada Februari 24, 2016 dari <http://bit.ly/1S0ghRK>
- Desain Grafis [Image] (n.d.). Diakses pada Februari 24, 2016 dari <https://id.pinterest.com/pin/189432728054162056/>
- Desain Grafis [Image] (n.d.). Diakses pada Februari 24, 2016 dari <https://id.pinterest.com/pin/440015826066509020/>
- Golden Palms Trees (2015). Diakses pada 16 Maret 2016, dari <http://www.goldenpalmtrees.com/tanaman-artificial/artikel-tanaman-artificial-pohon-artificial/10-keuntungan-menggunakan-tanaman-artificial/>
- Gunadarma. (n.d.). Diakses pada 11 Maret 2016, dari [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/rekayasa\\_lingkungan/bab5\\_sistem\\_plumbing\\_dalam\\_gedung.pdf](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/rekayasa_lingkungan/bab5_sistem_plumbing_dalam_gedung.pdf)
- Gunadarma. (n.d.). Diakses pada 11 Juni 2016, dari <http://merlindriati.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/30545/Pencahayaannya.pdf>
- Haris, C., W., & Dines, N., T. (1998). New York:

- McGraw-Hill.
- Indo News. (2013). *Brand Image Mendukung Keperluan Bisnis*. Diakses dari <http://whatindonews.com/id/post/11660>
- Jalasistema. (n.d.). *Raised Floor/Access Floor*. Diakses pada 16 Maret 2016 dari <http://www.jalasistema.com/index.php/product-a-services/raised-floor--access-floor>
- JPMI. (n.d.). *Peluang Jasa Desain Interior Kian Terbuka Lebar*. Diakses dari <http://pebisnismuslim.com/arsip/2012/peluang-jasa-desain-interior-kian-terbuka-lebar.com>
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (2012). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 13*. Diakses pada 26 Maret 2016, dari <http://prokum.esdm.go.id/permen/2012/No.13%20Tahun%202012.pdf>
- Kurniati, I. (2008, November 6). *Wallpaper Hidupkan Mood Ruang*. Diakses dari [http://life.viva.co.id/news/read/7641-wallpaper\\_hidupkan\\_mood\\_ruang](http://life.viva.co.id/news/read/7641-wallpaper_hidupkan_mood_ruang)
- Mangil, I. (2014). *Jasa Desain Interior, Peluangnya Kian Terbuka Lebar*. Diakses pada 11 Februari 2016, dari [http://arjomangil.co.id/2012/05/jasadesain-interior-peluangnya-kian\\_07.html](http://arjomangil.co.id/2012/05/jasadesain-interior-peluangnya-kian_07.html)
- Mediastika, C.E. (2009). *Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 (2008). Diakses pada 11 Maret 2016, dari [http://p2k.pemkomedan.go.id/img\\_perundangan/1954permen\\_26\\_2008.pdf](http://p2k.pemkomedan.go.id/img_perundangan/1954permen_26_2008.pdf)
- Publicity. (2015). *Bisnis Seputar Interior dan Eksterior di Kota Malang Bisnis yang Semakin Menawan*. Diakses pada 11 Februari 2016, dari <http://publicity.co.id/bisnis-interior-dan-eksterior-di-kota-malang/>
- Retno, D. (2015). *Office Interior Design*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- RHYA. (2015). *Akustik Ruang*. Diakses pada 11 Maret 2016, dari <http://www.rhya.co/2015/11/akustik-ruang-dalam-arsitektur.html>
- Sarwono, J. (2013). *Kompisisi Elemen Akustik Dalam Ruang*. Diakses pada Maret 11, 2016 dari <https://jokosarwono.wordpress.com/2013/05/02/komposisi-elemen-akustik-dalam-ruang/>
- Syahbana, T. (2015). *Design Grafis*. Diakses pada 11 Maret 2016, dari [http://www.satriamultimedia.com/artikel\\_teoridesign\\_grafis.html](http://www.satriamultimedia.com/artikel_teoridesign_grafis.html)
- Tata Letak Ventilasi [Image] (2013). Diakses pada Maret 18, 2016, dari <http://www.indonesian-publichealth.com/2013/10/prinsip-kerja-ventilasi.html>
- Teknik Arsitektur. (n.d.). Sistem Sirkulasi pada



Bangunan Bertingkat. Diakses pada 18 Maret 2016, dari Upi Edu Direktori Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja [Image] (2002). Diakses pada Januari 8, 2016, dari <https://putraprabu.wordpress.com/2009/01/06/sistem-dan-standar-pencahayaan-ruang/>

Utama, F. R., (2016). *Peta Potensi Properti Indonesia di 2016*. Diakses pada 11 Februari 2016, dari <http://economy.okezone.com/read/2016/02/03/470/1303641/>peta-potensi-properti-indonesia-di-2016>

Yoga (2005). *Corel Draw untuk Bisnis*. Jakarta: Gramedia. Available from Google eBook.